



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja dengan Status Gizi Normal dan Tidak Normal di Kota Palu

Diah Ayu Hartini*¹, Dwi Erma Kusumawati¹, Bahja¹, Nikmah Utami Dewi², Ummu Aiman²

¹Department of Nutrition, Health Polytecnic of Palu, Palu, Indonesia

²Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Tadulako University, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): diahayuhartini@gmail.com
(085241190028)

Abstrak

Pemilihan makanan merupakan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Pemilihan makanan pada remaja dapat menentukan pemenuhan kebutuhan zat gizi remaja. Status gizi remaja saat ini juga dapat menentukan status gizi generasi selanjutnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan makanan seperti faktor biologis, pengalaman dengan makanan, pribadi dan antarpribadi, serta faktor lingkungan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja dengan status gizi normal dan tidak normal di Kota Palu. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Palu, Sulawesi Tengah. Waktu penelitian pada bulan Juni hingga Agustus 2023. Populasi adalah semua remaja SMA di Kota Palu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu remaja usia 15-18 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Besar sampel sebanyak 96 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pemilihan makanan atau *food choice questionnaire* (FCQ) dan alat yang digunakan untuk mengukur status gizi yaitu timbangan berat badan dan *microtoise*. Hasil penelitian adalah faktor biologis, pengalaman dengan makanan, pribadi dan antarpribadi, serta faktor lingkungan tidak berhubungan dengan status gizi remaja dengan semua nilai $p > 0,05$. Begitu pula semua nilai $OR < 1$, sehingga dapat disimpulkan faktor pemilihan makanan tidak mempengaruhi status gizi remaja. Perlu menilai berbagai faktor lain yang mungkin berhubungan dengan status gizi remaja.

Kata Kunci: Pemilihan Makanan, Status Gizi, Remaja

How to Cite:

Hartini, D., Kusumawati, D., Bahja, B., Dewi, N., & Aiman, U. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja dengan Status Gizi Normal dan Tidak Normal di Kota Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 174-183. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.959>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: ghidzajurnal@gmail.com

Article history :

Received : 14 10 2023

Received in revised form : 14 10 2023

Accepted : 13 12 2023

Available online 16 12 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Food choice is the amount of food consumed by a person or group of people with the aim of meeting physiological, psychological and sociological needs. Food choices in adolescents can determine the fulfillment of adolescents' nutritional needs. The current nutritional status of teenagers can also determine the nutritional status of the next generation. There are several factors that can influence food choices such as biological factors, experience with food, personal and interpersonal, and environmental factors. The aim of this research is to analyze the factors that influence food choices in adolescents with normal and abnormal nutritional status in Palu City. This type of research is descriptive with a cross sectional approach. This research will be conducted at SMA Negeri 5 Palu City, Central Sulawesi. The research period is June to August 2023. The population is all high school teenagers in Palu City. The sampling technique used purposive sampling with sample criteria namely teenagers aged 15-18 years and willing to be respondents in the research. The sample size was 96 people. The research instrument used a food choice questionnaire (FCQ) and the tools used to measure nutritional status were weight scales and microtoises. The results of the research were that biological factors, experience with food, personal and interpersonal, and environmental factors were not related to the nutritional status of adolescents with all p values > 0.05 . Likewise, all OR values < 1 , so it can be concluded that food selection factors do not influence the nutritional status of adolescents. It is necessary to assess various other factors that may be related to adolescent nutritional status.

Keywords: Food Choice, Nutritional Status, Adolescents

I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dan disertai dengan perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi karena masih berada dalam masa pertumbuhan. Masa ini, remaja masuk ke dalam fase pertumbuhan cepat kedua dan selanjutnya pertumbuhan fisik menurun saat masuknya usia dewasa muda. Oleh karena itu, remaja membutuhkan makanan yang adekuat tidak hanya dari segi kuantitas juga tapi dari segi kualitas. Semakin bervariasi atau beraneka ragam makanan yang dikonsumsi remaja akan menjamin terpenuhinya kecukupan zat gizi yang selanjutnya akan berdampak pada status gizi dan status kesehatannya.

Pemilihan makanan pada remaja juga dapat menentukan besaran asupan zat gizi yang terpenuhi pada tubuh remaja. Pemilihan makanan (*food choice*) adalah jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis (Santoso et al., 2018).

Kebiasaan makan yang buruk menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko kesehatan pada remaja menjadi lebih tinggi. Paulus (2001) dalam (Puspawati & Briawan, 2015) mengemukakan bahwa sekitar 50% remaja tidak makan buah dan sayur setiap hari tetapi sering mengonsumsi coklat dan kentang goreng. Didukung pula dengan konsumsi asupan asam lemak jenuh $>35\%$ dari total asupan energi dan karbohidrat kompleks kurang dari setengah dari total asupan. Kebiasaan makan yang tidak sehat pada masa remaja dapat meningkatkan risiko penyakit ataupun gangguan kesehatan di saat dewasa maupun usia tua.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pendekatan kuantitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor pemilihan makanan pada remaja dengan status gizi normal dan tidak normal di Kota Palu.

II. METHOD

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja dengan status gizi normal dan tidak normal di Kota Palu. Penelitian dilakukan pada SMA Negeri 5 Palu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2023.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi karakteristik responden dan pemilihan makanan yang diperoleh melalui pengisian kuesioner (FFQ), status gizi remaja yang diperoleh dari pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan digital dan tinggi badan berdasarkan usia, dengan pengukuran tinggi badan menggunakan mikrotis. Untuk data sekunder meliputi data jumlah siswa. Cara pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pengukuran status gizi remaja. Selanjutnya data diuji menggunakan uji statistik *chi square* dan dianalisis menggunakan program komputer.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu remaja dengan usia 15-18 tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan diperoleh besar sampel sebanyak 96 orang.

III. HASIL

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin, kelas, dan uang saku dapat terlihat pada tabel 1. Persentasi tertinggi pada jenis kelamin adalah kategori perempuan (57,3%). Persentasi tertinggi pada kelas adalah kelas XI (51%). Persentasi tertinggi pada uang saku adalah pada range uang saku sebesar Rp.5.000,- sampai dengan Rp.14.000,- (43,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	42,7
Perempuan	55	57,3
Kelas		
X	47	49
XI	49	51
Uang Saku (Rp.)		
5.000 – 14.000	42	43,8
15.000 – 24.000	41	42,7
25.000 – 34.000	10	10,4
≥ 35.000	3	3,1

Sumber: data penelitian 2023

Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja

a. Faktor biologis

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Berdasarkan Faktor Biologis
(Per Pertanyaan)

Pemilihan Makanan	n	%
1. Rasanya enak		
Tidak Penting	29	30,2
Penting	67	69,8
2. Aromanya enak		
Tidak Penting	31	32,3
Penting	65	67,7
3. Tekstur yang baik		
Tidak Penting	26	27,1
Penting	70	72,9
4. Mengenyangkan		
Tidak Penting	34	35,4
Penting	62	64,6
5. Rendah gula		
Tidak Penting	47	49
Penting	49	51
6. Rendah garam		
Tidak Penting	52	54,2
Penting	44	45,8

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pemilihan makanan berdasarkan faktor biologis terdapat 5 pernyataan dengan frekuensi lebih tinggi pada kategori penting, yaitu pernyataan 1 hingga 5, dan terdapat 1 pernyataan dengan frekuensi lebih tinggi pada kategori tidak penting, yaitu pernyataan 6.

b. Faktor pengalaman dengan makanan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Berdasarkan Faktor Pengalaman dengan Makanan (Per Pertanyaan)

Pemilihan Makanan	n	%
1. Tidak mengandung zat adiktif atau bahan tambahan berbahaya		
Tidak Penting	32	33,3
Penting	64	66,7
2. Sudah lazim atau familiar bagi saya		
Tidak Penting	48	50
Penting	48	50
3. Membuat saya bersemangat		
Tidak Penting	35	36,5
Penting	61	63,5
4. Sama dengan makanan yang saya makan sejak kecil		
Tidak Penting	53	55,2
Penting	43	44,8
5. Tidak mengandung bahan sintetis (pemanis/pewarna)		
Tidak Penting	40	41,7
Penting	56	58,3
6. Membuat saya tetap terjaga		
Tidak Penting	39	40,6
Penting	57	59,4
7. Membuat saya merasa nyaman		
Tidak Penting	28	29,2
Penting	68	70,8
8. Makanan yang biasa saya makan		
Tidak Penting	36	37,5
Penting	60	62,5

Pemilihan Makanan	n	%
9. Berasal dari bahan organik (bebas pestisida)		
Tidak Penting	44	45,8
Penting	52	54,2
10. Menggunakan kemasan yang mudah didaur ulang		
Tidak Penting	51	53,1
Penting	45	46,9
11. Tidak kadaluarsa		
Tidak Penting	26	27,1
Penting	70	72,9
12. Mendapat izin BPOM		
Tidak Penting	25	26
Penting	71	74
13. Bersih		
Tidak Penting	19	19,8
Penting	77	80,2

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pemilihan makanan berdasarkan faktor pengalaman terdapat 13 pernyataan. Terdapat 10 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori penting, 2 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori tidak penting, dan 1 pernyataan dengan distribusi frekuensi seimbang.

c. Faktor pribadi dan antarpribadi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Berdasarkan Faktor Pribadi dan Antarpribadi (Per Pertanyaan)

Pemilihan Makanan	n	%
1. Rendah kalori		
Tidak Penting	47	49
Penting	49	47
2. Mengandung bahan-bahan alami		
Tidak Penting	33	34,4
Penting	63	65,6
3. Rendah lemak		
Tidak Penting	41	42,7
Penting	55	57,3
4. Tinggi serat		
Tidak Penting	32	33,3
Penting	64	66,7
5. Bergizi		
Tidak Penting	21	21,9
Penting	75	78,1
6. Mengurangi stress		
Tidak Penting	32	33,3
Penting	64	66,7
7. Mengontrol berat badan saya		
Tidak Penting	34	35,4
Penting	62	64,6
8. Kemasan tidak menghasilkan banyak sampah		
Tidak Penting	30	31,3
Penting	66	68,7
9. Mengandung vitamin dan mineral		
Tidak Penting	21	21,9
Penting	75	78,1
10. Tinggi protein		
Tidak Penting	24	25
Penting	72	75
11. Menjaga kesehatan		
Tidak Penting	23	24
Penting	73	72
12. Baik untuk kulit, rambut, kuku, gigi		

Pemilihan Makanan	n	%
Tidak Penting	28	29,2
Penting	68	70,8
13. Tidak bertentangan dengan ajaran agama/kepercayaan		
Tidak Penting	27	28,1
Penting	69	71,9
14. Tidak bertentangan dengan budaya		
Tidak Penting	39	40,6
Penting	57	59,4
15. Sering dikonsumsi oleh teman/keluarga/kolega		
Tidak Penting	47	49
Penting	49	47
16. Tidak menyebabkan alergi		
Tidak Penting	19	20
Penting	77	80
17. Tidak mengandung unsur hewani		
Tidak Penting	54	56,3
Penting	42	43,7
18. Nilai prestise (gengsi) tinggi		
Tidak Penting	56	58,3
Penting	40	41,7

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pemilihan makanan berdasarkan faktor pribadi dan antarpribadi berjumlah 18 pernyataan. Terdapat 16 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori penting dan 2 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori tidak penting.

d. Faktor Lingkungan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemilihan Makanan Berdasarkan Faktor Lingkungan (Per Pertanyaan)

Pemilihan Makanan	n	%
1. Mudah menyiapkan		
Tidak Penting	39	40,6
Penting	57	59,4
2. Tidak mahal		
Tidak Penting	35	36,5
Penting	61	63,5
3. Mudah didapatkan dan tersedia di toko/pasar/supermarket		
Tidak Penting	32	33,3
Penting	64	66,7
4. Kualitas sesuai dengan harga		
Tidak Penting	30	31,3
Penting	66	68,7
5. Mudah untuk dimasak		
Tidak Penting	29	30,2
Penting	67	69,8
6. Diimpor dari negara yang saya senangi		
Tidak Penting	65	67,7
Penting	31	32,3
7. Terlihat menarik		
Tidak Penting	39	40,6
Penting	57	59,4
8. Membutuhkan sedikit waktu untuk menyiapkan		
Tidak Penting	54	56,3
Penting	42	43,7
9. Mengikuti trend		
Tidak Penting	74	77,1
Penting	22	22,9
10. Dapat dibeli di toko terdekat dari tempat tinggal/tempat kuliah/tempat kerja saya		
Tidak Penting	41	42,7

Pemilihan Makanan	n	%
Penting	55	57,3
11. Murah		
Tidak Penting	35	36,5
Penting	61	63,5
12. Iklannya menarik		
Tidak Penting	68	70,8
Penting	28	29,2
13. Promosi dan diskonnya menarik		
Tidak Penting	53	55,2
Penting	43	44,8

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa pemilihan makanan berdasarkan faktor lingkungan berjumlah 13 pernyataan. Terdapat 8 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori penting dan 5 pernyataan dengan distribusi frekuensi tertinggi pada kategori tidak penting.

Analisis status gizi remaja

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Status Gizi Remaja

Status Gizi	n	%
Tidak Normal	40	41,7
Normal	56	58,3
Total	96	100

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persentase status gizi dengan kategori normal lebih tinggi (58,3%) dibandingkan dengan status gizi dengan kategori tidak normal (41,7%).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dengan status gizi pada remaja

Tabel 7. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dengan status gizi pada remaja

Pemilihan Makanan	Status Gizi				p	OR (95% CI)
	Normal		Tidak Normal			
	n	%	n	%		
Faktor biologis						
Penting	34	56,7	26	43,3	0,67	0,832 (0,36-1,93)
Tidak penting	22	61,1	14	38,9		
Faktor pengalaman						
Penting	32	53,3	28	46,7	0,20	0,571 (0,24-1,35)
Tidak penting	24	66,7	12	33,3		
Faktor pribadi-antar pribadi						
Penting	39	57,4	29	42,6	0,76	0,870 (0,36-2,14)
Tidak penting	17	60,7	11	39,3		
Faktor lingkungan						
Penting	29	56,9	22	43,1	0,76	0,879 (0,39-1,98)
Tidak penting	27	60,0	18	40,0		

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa tidak ada faktor pemilihan makanan yang berhubungan dengan status gizi karena hasil statistik menunjukkan bahwa semua nilai $p > 0,05$. Terlihat pula nilai OR semuanya < 1 , sehingga dapat disimpulkan faktor pemilihan makanan tidak mempengaruhi status gizi remaja.

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Usia remaja menurut WHO adalah berada pada rentang 10 sampai dengan 19 tahun (WHO, 2023). Namun, anggapan masyarakat terhadap usia remaja adalah usia 13-16 tahun dan belum menikah, atau yang masih bersekolah di tingkat menengah pertama (SMP) dan menengah atas (SMA). Remaja dalam penelitian ini adalah pada rentang usia 15-18 tahun dan bersekolah pada tingkat menengah atas (SMA) khususnya pada SMA Negeri 5 Palu.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi adalah perempuan (57,3%), karena jika dilihat dari besaran populasi siswa, lebih besar pada kategori perempuan. Untuk karakteristik responden berdasarkan kelas, yang tertinggi adalah kelas XI (51%), sedangkan untuk kategori uang saku yang tertinggi berada pada range Rp.5.000,- sampai dengan Rp.14.000,- (43,8%).

2. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan Pada Remaja dengan Status Gizi Normal dan Tidak Normal

Pemilihan makanan atau *food choice* merupakan perwujudan dari perilaku yang mempengaruhi pemilihan makanan (Shepherd, 1999). Pilihan makanan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor biologis, pengalaman, pribadi-antarpribadi, dan lingkungan (Contento, 2008). Pemilihan makanan dalam penelitian ini adalah pemilihan makanan oleh remaja yang dinilai dengan kuesioner dengan 50 item pernyataan yang dapat diisi dengan memilih antara lima tanggapan: sangat tidak penting, tidak penting, biasa saja, penting, dan sangat penting dengan mencetak 1 sampai 5.

Pemilihan makanan berdasarkan faktor biologis terdapat 5 pernyataan dengan frekuensi lebih tinggi pada kategori penting, yaitu pernyataan 1 hingga 5 dengan pernyataan rasa dan aromanya enak, teksturnya baik, mengenyangkan, serta rendah gula. Sedangkan 1 pernyataan lagi lebih tinggi pada kategori tidak penting, yaitu pernyataan 6 yang mengemukakan bahwa makanan rendah garam tidak penting dalam pemilihan makanan. Jika dibandingkan dengan masa kanak-kanak, pada masa remaja memang sudah dapat menentukan pilihan dalam memilih makanan yang disukai dan sesuai selera.

Pernyataan rendah gula berada pada posisi penting dalam penelitian ini. Konsumsi gula artinya mengonsumsi karbohidrat kompleks yang dapat menyebabkan risiko terkena penyakit kardiovaskular dan obesitas (Phillipou et al., 2020).

Berdasarkan faktor pengalaman dengan makanan, dari 13 pernyataan terdapat 10 pernyataan dengan frekuensi kategori tertinggi pada kategori penting, diantaranya yaitu tidak mengandung zat tambahan pangan berbahaya, berasal dari bahan organik dan bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrizal (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan makanan juga terkait dengan higienisasi makanan. Menurutnya membeli dan memasak makanan di rumah lebih higienis dibandingkan dengan membeli makanan di luar rumah yang tidak diketahui cara pengolahan pastinya.

Pemilihan makanan berdasarkan faktor pribadi dan antarpribadi memiliki 18 pernyataan dan 16 diantaranya memiliki kategori tertinggi pada kategori penting. Pada usia remaja kebanyakan sudah memahami pentingnya kesehatan, sehingga pemilihan makanan juga dikaitkan dengan pentingnya menjaga

kesehatan melalui makanan, baik itu untuk kesehatan kulit, rambut, kuku, maupun gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di daerah Kabupaten Jombang, Jawa Timur yaitu jenis makanan yang dikonsumsi oleh remaja dalam pemilihan makanan lebih memilih makanan yang bergizi seimbang. Pemilihan makanan ini juga dipengaruhi oleh kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan pasca *Covid-19* (Amaliyah et al., 2021).

Berdasarkan faktor lingkungan, terdapat 13 pernyataan yang diajukan, diantaranya 8 pernyataan berada pada kategori penting yaitu mudah menyiapkan, tidak mahal, mudah didapatkan dan tersedia di toko/pasar/supermarket, kualitas sesuai dengan harga, mudah untuk dimasak, terlihat menarik, dapat dibeli di toko terdekat, dan murah. Hal ini sejalan dengan hasil studi literatur yang dilakukan oleh Pua & Renyoet (2022) yang menemukan bahwa harga produk pangan dan jangkauan terhadap pangan yang terbatas mempengaruhi pemilihan pangan pada remaja.

Penelitian lainnya yang sejalan menemukan bahwa ketersediaan dan keterjangkauan pangan terhadap remaja merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan pangan pada remaja. Hal ini diakibatkan oleh pasca pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi keadaan ketersediaan pangan di rumah. Pembatasan sosial secara besar-besaran mengakibatkan sulitnya akses pangan bagi keluarga (Powell et al., 2021). Hasil serupa juga ditemukan oleh Janssen et al., (2021), yang mengemukakan bahwa ketersediaan pangan mempengaruhi pemilihan makanan karena keterbatasan dalam akses pangan pada masa pandemi *Covid-19*.

Terdapat pula penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini di Turki. Iklan yang dikemas dengan menarik dapat mempengaruhi pemilihan makanan pada remaja, dalam hal ini adalah mahasiswa. Promo yang ditampilkan dalam media sosial menarik mahasiswa untuk mengonsumsi beragam makanan sesuai dengan iklan yang menarik di media sosial (Yilmaz et al., 2020).

Status gizi remaja dalam penelitian ini terbagi atas status gizi normal dan tidak normal, serta yang paling tinggi ditemukan adalah status gizi normal (58,3%). Jika dihubungkan dengan faktor pemilihan makanan, tidak ada faktor dalam pemilihan makanan yang berhubungan dengan status gizi remaja, baik faktor biologis, pengalaman, pribadi dan antar pribadi, maupun faktor lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laenggeng & Lumalang (2015) mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap memilih makanan yang dalam hal ini adalah jajanan dengan status gizi remaja. Hasil serupa juga ditemukan di Pekanbaru yang mengartikan pemilihan makanan termasuk dalam kebiasaan makanan dan hasilnya adalah tidak ada hubungan kebiasaan makan dengan status gizi pada remaja SMP YLPI Pekanbaru (Hafiza et al., 2021).

V. KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara faktor pemilihan makanan, baik faktor biologis, faktor pengalaman, faktor pribadi-antar pribadi, maupun faktor lingkungan dengan nilai $p > 0,05$ dan nilai $OR < 1$ berdasarkan studi yang dilaksanakan pada salah satu SMA di Kota Palu. Studi dengan mengukur faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan makanan perlu dikaji lebih lanjut serta yang dapat mempengaruhi status gizi seperti penyakit infeksi, asupan pangan dan keadaan lingkungan perlu dilakukan untuk mendapatkan potret menyeluruh tentang hal yang berhubungan dengan status gizi remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tim penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan* (1st ed.). Kencana.
- Amaliyah, M., Rahayu, D. S., Luthfiah, N., & Dwi, K. (2021). Pola Konsumsi Makan Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 129–137.
- Contento, I. R. (2008). Nutrition education : Linking research, theory, and practice. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 17(Suppl 1), 176–179.
- Efrizal, W. (2020). PERSEPSI DAN POLA KONSUMSI REMAJA SELAMA PANDEMI COVID-19. *EKOTONIA: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 5(2), 43–48. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v5i2.2106>
- Hafiza, D., Utmi, A., & Niriayah, S. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Smp Ylpi Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), 86–96. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.671>
- Janssen, M., Chang, B. P. I., Hristov, H., Pravst, I., Profeta, A., & Millard, J. (2021). Changes in Food Consumption During the COVID-19 Pandemic: Analysis of Consumer Survey Data From the First Lockdown Period in Denmark, Germany, and Slovenia. *Frontiers in Nutrition*, 8. <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.635859>
- Laenggeng, A. H., & Lumalang, Y. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN SIKAP MEMILIH MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI SISWA SMP NEGERI 1 PALU PENDAHULUAN Remaja golongan usia 13-18 tahun terjadi pertumbuhan yang sangat cepat sehingga kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan aktivitas meningkat , g. *Jurnal Kesehatan Tadulako Vol.1 No.1, 1*, 49–57.
- Phillipou, A., Meyer, D., Neill, E., Tan, E. J., Toh, W. L., Van Rheenen, T. E., & Rossell, S. L. (2020). Eating and exercise behaviors in eating disorders and the general population during the COVID-19 pandemic in Australia: Initial results from the <scp>COLLATE</scp> project. *International Journal of Eating Disorders*, 53(7), 1158–1165. <https://doi.org/10.1002/eat.23317>
- Powell, P. K., Lawler, S., Durham, J., & Cullerton, K. (2021). The food choices of US university students during COVID-19. *Appetite*, 161, 105130. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105130>
- Pua, A. E., & Renyoet, B. S. (2022). Studi Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Food Choice Pada Remaja Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.16754>
- Puspawati, R. H., & Briawan, D. (2015). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(3), 211–218.
- Santoso, S. O., Janeta, A., & Kristanti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Makanan pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 6(1), 19–32. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/6399/5818>
- Shepherd, R. (1999). Social determinants of food choice. *Proceedings of the Nutrition Society*, 58(4), 807–812. <https://doi.org/10.1017/S0029665199001093>
- WHO. (2023). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Yilmaz, H. Ö., Aslan, R., & Unal, C. (2020). The Effect of the COVID-19 Outbreak on Eating Habits and Food Purchasing Behaviors of University Students. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15(3). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i3.3897>